

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap para peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya.

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti yaitu peningkatan mutu kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Dengan diberlakukannya Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif dan Menarik, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif inofatif kreatif efektif dan menarik serta memiliki karakter dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif inofatif kreatif dan efektif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, secara emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada kegiatan prakteknya saja tetapi agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek di lapangan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya sepakbola.

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling digemari masyarakat. Sepak bola juga merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut tiap pemainnya menguasai berbagai macam

teknik dasar. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepakbola yang bersangkutan. *Passing* adalah satu keterampilan individu dalam permainan sepak bola dengan tujuan mengoper atau memberikan umpan kepada teman, *Passing* merupakan salah satu komponen penting dalam sepak bola yang harus dilatihkan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas permainan individu.

Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepak bola harus melalui tahapan belajar dan latihan, mulai dari belajar dan latihan gerak yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. dalam hal ini tiap pemain sepak bola akan melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian bertambah berat beban latihannya. Terbukti dengan adanya klub-klub sepak bola yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah satu alasan olahraga sepak bola dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Disamping itu sepak bola juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial.

Namun berdasarkan pengamatan didalam pembelajaran permainan sepak bola di SMANegeri 2 Rantau-Selatan masih sangat banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam permainan sepak bola karena hasil belajar *passing* khususnya *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa masih sangat rendah dibawah tingkat ketuntasan minimal yaitu nilai 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil Nilai KKM. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Rantau-Selatan khususnya pada saat proses pembelajaran sepak bola materi *passing* siswa melakukan *passing* masih kurang baik. Padahal

menurut keterangan guru, siswa sudah pernah diajarkan tentang teknik *passing* dengan kaki bagian dalam dengan berbagai cara, salah satunya melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam dengan berpasangan. Ketika siswa melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam, perkenaan bola masih di ujung kaki dan bola selalu tidak tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan karena guru kurang tepat dalam memilih metode mengajar sehingga hasil akhir pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kurang baik. Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi belajar siswa dan masalah yang dihadapi oleh guru bahwa metode *inkuiri* lebih tepat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelas tersebut. Karena penerapan metode *inkuiri* tepat pada karakteristik anak kelas XI SMA Negeri 2 Rantau-Selatan . Hal ini bisa dilihat dari 35 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau-Selatan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 20% dan 80% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode *inkuiri* dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan metode *inkuiri* adalah bahwa siswa akan mendengarkan pemahaman yang lebih baik

mengenai pembelajaran *passing* dan akan lebih tertarik pada materi *passing* dalam permainan sepak bola jika mereka terlibat langsung secara aktif dalam melakukan materi-materi yang di ajarkan. Namun penggunaan metode *inkuiri* ini sangat jarang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Metode ini merupakan alternatif metode yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep memulai praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau, penerapan metode *inkuiri* pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang dipelajari. Didalam penggunaan metode ini, guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam prose pembelajaran.

Dari hasil observasi kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk teori dikelas guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan gaya mengajar ceramah, sedangkan untuk praktek dilapangan guru penjas menggunakan gaya mengajar komando. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani teori dikelas tidak seperti yang diharapkan, terlihat dari nilai hasil siswa untuk praktek dilapangan tidak mencapai hasil yang baik untuk pembelajaran *passing*, khususnya *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, karena pada saat proses pembelajaran teori dikelas dengan gaya mengajar ceramah lebih mengutamakan hapalan dari pada pengertian, mengutamakan hasil dari proses, dan pengajaran berpusat pada guru. Jadi kegiatan guru yang utama

adalah menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru.

Salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar pendidikan jasmani materi *passing* dalam permainan sepak bola dimana terletak pada metode mengajar, dimana siswa hanya berfokus pada apa yang disampaikan guru, dimana siswa merasa bosan dan jenuh bahkan siswa kurang merasakan proses pembelajaran tersebut dan siswa tidak dapat berkreatifitas lebih aktif sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal terlaksana. Sama halnya dengan proses pembelajaran pada permainan sepak bola pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau-Selatan, siswa belum mampu melakukan *passing* dengan baik. Pada saat melakukan permainan sepak bola banyak siswa yang pada saat melakukan *passing* sering tidak tepat pada sasaran yang diharapkan sehingga mengakibatkan permainan terhenti.

Hasil belajar sendiri sering mengalami kendala yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan belum berhasil sepenuhnya, salah satu adalah cara penyampaian guru atau metode mengajar yang kurang tepat. Berdasarkan dari kondisi tersebut maka perlu mengetahui cara atau gaya mengajar yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan maksimal. Pembelajaran adalah usaha sadar dan sengaja oleh guru dan murid yang membuat siswa belajar melalui pengaktifan berbagai unsur dalam hasil belajar siswa.

Untuk mencapai hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola secara efektif dan efisien maka penulis mempunyai

ketertarikan untuk menerapkan metode mengajar yang tepat. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam adalah metode mengajar *inkuiri*. Apabila metode *inkuiri* diterapkan dalam proses pembelajaran materi *passing*, siswa dapat lebih aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Meskipun siswa banyak berperan dalam proses belajar, namun bimbingan guru tetap diperlukan agar tercipta proses pembelajaran dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Pada dasarnya pembelajaran dengan metode *inkuiri* menekankan pada siswa untuk bekerja dalam bentuk memberikan respon dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Siswa dilatih agar dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan benar. Dalam pengajaran dengan menggunakan metode *inkuiri* guru memperkenankan dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menyimpulkan dan menilai sendiri hasil belajar yang telah dicapai berdasarkan informasi dan penemuan-penemuannya yang telah di dapat dalam proses pembelajaran. Karena penerapan metode *inkuiri* tepat pada karakteristik anak kelas XI SMA Negeri 2 Rantau-Selatan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode *inkuiri* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan

Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas XI Negeri 2 Rantau-Selatan Tahun Ajaran 2016 / 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : hasil belajar yang dicapai siswa pada saat *passing* tergolong rendah, metode mengajar guru dalam pembelajaran *passing* kurang tepat, siswa kurang dilatih dalam berfikir kreatif sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah, siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas. Maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “ Upaya peningkatan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui penerapan metode *inkuiri* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau-Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui penerapan metode *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau-Selatan Tahun Ajaran 2016 / 2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui penerapan metode *inkuiri* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rantau-Selatan Tahun Ajaran 2016 / 2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang keolahragaan khususnya dalam hal proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Adapun manfaat secara praktis didalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam pembelajaran metode *inkuiri*.
2. Bagi siswa, selain diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pelajaran sepak bola. Dengan penelitian ini pula siswa diharapkan merasa senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani.
3. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Jasmani di SMANegeri 2 Rantau-Selatan menjadi sumber informasi mengenai metode *inkuiriserta* pengaruhnya terhadap kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola Siswa SMA Negeri 2 Rantau-Selatan.
4. Bagi pihak sekolah, mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.